

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Selain itu, pendidikan juga merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan dari tahun ke tahun terus ditingkatkan. Peningkatan ini dilakukan berdasarkan hasil capaian peserta didik setiap akhir tahun pelajaran yang dibuktikan melalui nilai evaluasi tingkat nasional dan evaluasi lokal. Evaluasi tingkat nasional dilaksanakan melalui hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) dan evaluasi lokal dilakukan melalui pengukuran keberhasilan penguasaan materi pelajaran para peserta didik di berbagai jenjang pendidikan yang dilaksanakan sesuai standar ketuntasan belajar minimal dan ditetapkan dalam bentuk naik dan tidak naik kelas bagi peserta didik.

Mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan di jenjang SMA. Selain itu mata pelajaran geografi juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diujicobakan secara nasional oleh peserta didik. Walaupun demikian, mata pelajaran geografi sering dianggap enteng dan mudah bagi peserta didik. Hal ini terbukti dari rendahnya hasil pekerjaan peserta didik setelah menjawab soal yang telah diberikan oleh guru saat melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL II) di sekolah SMA Negeri 2 Kwandang.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya peserta didik hanya pintar secara teoritis, akan

tetapi miskin aplikasi sehingga materi yang telah diajarkan oleh guru mudah dilupakan sehingga berpengaruh pada nilai yang diperoleh peserta didik dalam pelaksanaan ujian.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang materi pembelajaran serta keterampilan untuk menjelaskan materi tersebut secara lebih menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru selama proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kurang senangnya seorang siswa terhadap guru disebabkan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi. Gaya mengajar yang guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Metode mengajar yang dipergunakan itu-itu saja. Misalnya, hanya menggunakan metode diskusi, resitasi, tanya jawab, *problem solving* atau cerita. Ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santainya di kursi, tidak peduli bagaimana tingkah laku dan perbuatan anak didik, adalah jalan pengajaran yang cepat membosankan. Guru kurang dapat menguasai keadaan kelas. Kegaduhan biasanya sering terjadi pada sudut-sudut kelas. Akibatnya jalan pengajaran kurang menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreativitas dan kegairahan belajar siswa. Situasi ini terjadi karena kurangnya keterampilan guru dalam mengelolah proses pembelajaran serta kurang menguasai keterampilan dasar dalam mengajar yang salah satunya yakni keterampilan menjelaskan.

Kemampuan profesional guru amatlah penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang diamanatkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan. Tetapi, hal ini tidak mungkin tercapai apabila tidak disertai usaha dari guru itu sendiri untuk

senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Kewajiban guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi mempunyai makna yang positif bagi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Usaha apapun yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan pada akhirnya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan peserta didik. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan peserta didik yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. Keberadaan buku sebagai sumber bacaan atau literatur dalam rangka pengembangan disiplin ilmu yang digelutinya kiranya amat diperlukan. Membaca dan mempelajari berbagai macam buku, baik itu buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan, maupun buku-buku pendidikan lainnya merupakan salah satu usaha untuk memperkaya pengetahuan dan sekaligus meningkatkan kemampuan profesional.

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar-mengajar ini banyak upaya yang dilakukan guru, seperti pemahaman guru terhadap pola kegiatan belajar-mengajar yang disarankan mulai dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, sampai ekstrakurikuler. Untuk terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam belajar-mengajar ini diperlukan perencanaan program yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat guru.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien, maka bagi seorang guru diperlukan adanya berbagai keterampilan dasar dalam mengajar. Penguasaan keterampilan ini memungkinkan guru mampu

mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dengan demikian mutu pendidikan dapat terwujud dengan baik. Adapun keterampilan dasar mengajar yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Suparno (1992:91-101) yakni terdiri atas 1) Keterampilan bertanya dasar dan lanjut, 2) Keterampilan menjelaskan, 3) Keterampilan memberi penguatan, 4) Keterampilan menggunakan variasi, 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7) Keterampilan mengelola kelas, dan 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Dari delapan keterampilan tersebut di atas, maka keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh seorang guru karena tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya. Untuk menanggulangi hal ini guru membantu mereka dengan cara menjelaskan hal-hal tersebut. Kurang tersedianya sumber yang dapat dimanfaatkan siswa dalam proses belajar mengajar menyebabkan guru perlu membantu siswa dengan cara pemberian informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasibuan (1995:87) bahwa penjelasan adalah penyajian informasi yang diorganisasikan secara sistematis dan bertujuan untuk menunjukkan hubungan, misalnya antara sebab dan akibat, antara yang diketahui dan belum diketahui, atau antara hukum (dalil, definisi) yang berlaku umum dengan bukti atau contoh sehari-hari. Dengan demikian penjelasan oleh guru yang kadang-kadang kurang atau tidak jelas bagi siswa dapat dihindari.

Namun kenyataan dari hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mitra dalam pembelajaran geografi selama pelaksanaan PPL II tidak seperti yang diharapkan. Materi yang diterima oleh peserta didik selama proses pembelajaran terkadang tidak disertai dengan penjelasan dan contoh yang kongkrit sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Oleh

karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “*Deskripsi Keterampilan Menjelaskan Guru dalam Pembelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Gorontalo Utara*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

- 1) Rendahnya hasil pekerjaan peserta didik setelah menjawab soal yang diberikan guru.
- 2) Adanya proses pembelajaran di dalam kelas yang diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal materi pembelajaran.
- 3) Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi.
- 4) Kurangnya keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- 5) Guru kurang menguasai keadaan kelas.
- 6) Penjelasan dan contoh yang diberikan guru kurang kongkrit sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran.
- 7) Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan menjelaskan guru dalam pembelajaran geografi di SMA dan aspek - aspek yang harus diperbaiki dalam keterampilan dasar guru menjelaskan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah keterampilan menjelaskan guru dalam pembelajaran geografi di SMA?
- 2) Aspek-aspek apa yang perlu diperbaiki agar keterampilan menjelaskan guru dalam pembelajaran geografi di SMA menjadi lebih baik?

- 3) Bagaimanakah solusi untuk memperbaiki permasalahan keterampilan guru menjelaskan dalam pembelajaran geografi di SMA?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang keterampilan menjelaskan guru dalam pembelajaran geografi di SMA.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mendeskripsikan keterampilan menjelaskan gurudalam pembelajaran geografi di SMA.
- 2) Mendeskripsikan aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar keterampilan menjelaskan gurudalam pembelajaran geografi di SMA menjadi lebih baik.
- 3) Mendeskripsikan solusi untuk memperbaiki permasalahan keterampilan menjelaskan guru dalam pembelajaran geografi di SMA.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak berikut ini.

- 1) Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah wawasan peneliti terkait dengan penulisan karya ilmiah. Di samping itu, dapat memperoleh pengalaman dalam menganalisis keterampilan menjelaskan guru dalam pembelajaran geografi.
- 2) Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menjelaskan guru dalam pembelajaran geografi.
- 3) Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan demi perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya terkait dengan keterampilan dasar menjelaskan guru dalam pembelajaran geografi.

### **1.7 Definisi Penting**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terkait dengan permasalahan yang dibahas, penulis memberikan penjelasan terkait dengan judul yang diteliti. Adapun maksud dari keterampilan menjelaskan guru dalam pembelajaran geografi di SMA adalah keterampilan dan kemampuan guru geografi menerapkan komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan materi pembelajaran geografi kepada peserta didik di SMA. Agar lebih jelas lagi, berikut beberapa pengertian yang berkaitan langsung dengan judul penelitian penulis.

- 1) Keterampilan adalah kecekatan dan kepandaian guru yang dapat diamati selama proses pembelajaran.
- 2) Menjelaskan adalah menguraikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara lebih jelas yang disertai dengan pemberian contoh agar materi tersebut menjadi lebih jelas dan dipahami oleh peserta didik.
- 3) Keterampilan menjelaskan adalah kepandaian guru dalam menguraikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan atau kepandaian guru mengubah pemahaman peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tercapai tujuan pembelajaran.